

Café Librairie; Trend Anak Muda yang Ingin Nongkrong Sekaligus Menimba Ilmu

Oleh: Triningsih

Email: tri_ningsib03@yahoo.co.id

Abstrak

Café adalah gudangnya makanan dan minumannya. Perpustakaan adalah gudangnya buku atau ilmu pengetahuan. Kolaborasi antara keduanya bisa sangat harmonis serta saling menguntungkan jika berjalan beriringan. Pengunjung bisa mencari informasi yang mereka butuhkan, sekaligus bisa menikmati hidangan makanan dan minuman yang ada. Café Librairie adalah suatu tempat dimana pengunjung bisa mendapatkan keduanya. Sungguh inovasi yang bagus. Maka dibutuhkan konsep yang menggabungkan antara keberadaan café dan perpustakaan. Yaitu yang pertama bahwa pengelola cafe harus memahami konsep dasar perpustakaan terlebih dahulu, untuk itu seorang pengelola cafe harus bekerjasama dengan pengelola perpustakaan untuk memberikan pembelajaran tentang konsep dasar perpustakaan. Kedua, bahwa bisnis cafe berorientasi pada mencari untung dari penjualan, sedangkan perpustakaan merupakan lembaga non profit yang bergerak di bidang sosial sehingga pengelola cafe harus dapat mencari strategi untuk menggabungkan dua elemen tersebut. Pemahaman yang mendasar tentang lima hukum dasar perpustakaan atau Five Laws of Library Science yang dikemukakan oleh Ranganathan juga perlu dipahami yaitu Books are for use, Every reader his/her book, Every book, its reader, Save the time of the reader, A library is a growing organism.

Kata Kunci: café librairie; trend perpustakaan berbalut café

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah gudangnya ilmu pengetahuan, disitu banyak sekali buku-buku yang bertumpuk, suasana tenang, tidak boleh berisik, tidak boleh makan minum, ditambah lagi petugas yang galak dan super judes tidak bisa tersenyum. Kondisi seperti itu masih banyak kita jumpai di banyak perpustakaan. Perpustakaan adalah tempat yang membosankan. Bisa jadi hal itu merupakan faktor yang mempengaruhi pemustaka jarang berkunjung ke perpustakaan, khususnya anak muda. Anak muda itu identik dengan yang santai, slow. Pertanyaannya adalah adakah tempat yang bisa digunakan untuk membaca mencari ilmu pengetahuan sekaligus suasana didalamnya santai, dan boleh makan minum?

Café Librairie adalah solusi untuk menjawab pertanyaan di atas. Café Librairie adalah tempat untuk anak muda atau masyarakat umum bisa membaca, berdiskusi dengan rekan, dengan suasana seperti di café dimana pengunjung bisa makan dan minum sesuai dengan daftar menu yang disediakan.

Café Librairie, disitu ada kata “café” dan “librairie”. Dimana kedua tempat digabung menjadi satu. Lalu, bisa tidak kedua konsep antara café dan perpustakaan menjadi satu dengan sinergis? Pengunjung mendapatkan ilmu informasi sesuai dengan keinginannya? Sekaligus mendapatkan makanan minuman sesuai pesannya?

PEMBAHASAN

Pengertian Café

Menurut KBBI On line, Kafe/ka-fe/kafe/n 1. tempat minum kopi yang pengunjungnya dihibur dengan music ; 2. tempat minum yang pengunjungnya dapat memesan minuman, seperti kopi, teh, bir, dan kue-kue; kedai kopi.

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Kafe dari (bahasa Perancis: café) secara harfiah adalah (minuman) kopi, tetapi kemudian menjadi tempat untuk minum-minum yang bukan hanya kopi, tetapi juga minuman lainnya termasuk minuman yang beralkohol rendah.

Di Indonesia, kafe berarti semacam tempat sederhana, tetapi cukup menarik untuk makan makanan ringan. Dengan ini kafe berbeda dengan warung.

Sejarah Café

Kata Kafe berasal dari bahasa Perancis yaitu *cafe* yang berarti *coffe* dalam bahasa Indonesia kopi atau *coffehouse* dalam bahasa Indonesia kedai kopi, istilah ini muncul pada abad ke 18 di Inggris. Kopi pertama kali masuk ke Eropa pada tahun 1669 ketika utusan sultan Mohammed IV berkunjung ke Paris, Perancis, dengan membawa berkarung-karung biji misterius yang nantinya dikenal dengan nama *coffee*.

Ketika utusan Sultan meninggalkan Paris pada bulan Mei tahun berikutnya, kebiasaan menikmati kopi yang dikenalkannya pada kaum bangsawan Paris telah menjadi mode baru Yang kemudian di tahun 1672 seorang pengusaha muda asal Armenia, yang dikenal dengan nama Pascal menjualnya secara umum, pertama-tama di sebuah pameran besar di Saint Germain dan kemudian di sebuah toko kecil yang berlokasi di Quai de Evole, dimana ia menjual kopi dengan harga dua sol, enam dernier (sekitar dua penny Inggris) satu cangkir.

Adalah Jean de la Rogue yang berperan penting dalam sejarah kopi di Perancis, ia menulis bahwa ketika tahun 1714 ia berjalan bergegas menuju jalan besar ke arah Jardin des Plants, dimana hampir tidak ada satu kota pun yang tidak memiliki kedai kopi/kafe.

Penyebaran Kafe/Coffe House di Eropa ini terjadi melalui jalur perdagangan, ke wilayah Italia yang dikenal dengan sebutan *Caffe* yang hanya berbeda penulisan saja. Yang kemudian pada tahun 1839 muncul kata *cafeteria* dalam bahasa Amerika English yang berasal dari bahasa Mexican Spanish untuk menyebutkan sebuah kedai kopi.

Pada awalnya kafe hanya berfungsi sebagai kedai kopi, tetapi sesuai dengan perkembangan jaman, kafe telah memilih banyak konsep, diantaranya sebagai tempat menikmati hidangan/dinner.

Setelah berbicara tentang *café*, maka selanjutnya adalah tentang *librairie* atau perpustakaan.

Menurut Sutarno, perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan atau gedung tersendiri yang berisi bukubuku koleksi, yang diatur dan disusun demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca.

Sedangkan menurut Lasa, Perpustakaan adalah kumpulan atau bangunan fisik sebagai tempat buku dikumpulkan dan disusun menurut sistem tertentu atau keperluan pemakai.

Tujuan Perpustakaan

Menumbuhkembangkan minat baca dan tulis. Para siswa dan guru dapat memanfaatkan waktu untuk mendapat informasi di perpustakaan. Kebiasaan ini mampu menumbuhkan minat baca mereka yang pada akhirnya dapat menimbulkan minat tulis. Lasa (2007:14).

Menurut Sutarno NS (2006:34), "Tujuan Perpustakaan adalah untuk menyediakan fasilitas dan sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran".

Fungsi Perpustakaan (Darmono, 2007)

1. Fungsi Informasi

Perpustakaan menyediakan berbagai jenis informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya agar pengguna perpustakaan dapat:

- a. mengambil berbagai ide dan buku yang ditulis oleh para ahli dan berbagai bidang ilmu,
- b. menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyerap informasi dalam berbagai bidang serta mempunyai kesempatan untuk dapat memilih informasi yang layak yang sesuai dengan kebutuhannya,
- c. memperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi yang tersedia di perpustakaan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan,
- d. memperoleh informasi yang tersedia di perpustakaan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

2. Fungsi Pendidikan

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya sebagai sarana untuk menerapkan tujuan pendidikan. Melalui fungsi inii manfaat yang diperoleh adalah:

- a. agar pengguna perpustakaan mendapat kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara berkesinambungan,
- b. untuk membangkitkan dan mengembangkan minat yang telah dimiliki pengguna yaitu dengan mempertinggi kreativitas dan kegiatan intelektual,
- c. mempertinggi sikap sosial dan menciptakan masyarakat yang demokratis,
- d. mempercepat penguasaan dalam bidang pengetahuan dan teknologi baru.

3. Fungsi Kebudayaan

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk:

- a. meningkatkan mutu kehidupan dengan memanfaatkan berbagai informasi sebagai rekaman budaya bangsa untuk meningkatkan taraf hidup dan mutu kehidupan manusia baik secara individu maupun secara kelompok,
- b. membangkitkan minat terhadap kesenian dan keindahan, yang merupakan salah satu kebutuhan manusia terhadap cita rasa seni,
- c. mendorong tumbuhnya kreativitas dalam berkesenian,
- d. mengembangkan sikap dan sifat hubungan manusia yang positif serta menunjang kehidupan antar budaya secara harmonis,
- e. menumbuhkan budaya baca di kalangan pengguna sebagai bekal penguasaan alih teknologi.

4. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya untuk:

- a. menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani,
- b. mengembangkan minat rekreasi pengguna melalui berbagai bacaan dan pemanfaatan waktu senggang,
- c. menunjang berbagai kegiatan kreatif serta hiburan yang positif.

5. Fungsi Penelitian

Sebagai fungsi penelitian perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian. Informasi yang disajikan meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi, sesuai dengan kebutuhan lembaga.

6. Fungsi deposit

Sebagai fungsi deposit perpustakaan berkewajiban menyimpan dan melestarikan semua karya cetak dan karya rekam yang diterbitkan di wilayah Indonesia. Perpustakaan yang menjalankan fungsi deposit secara nasional adalah Perpustakaan Nasional. Sebagai fungsi deposit Perpustakaan Nasional merupakan perpustakaan yang ditunjuk oleh UU No 4 Tahun 1990 yaitu Undang-Undang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam untuk menghimpun, menyimpan, melestarikan, dan mendayagunakan semua karya cetak dan karya rekam yang dihasilkan di wilayah Republik Indonesia,

atau karya cetak dan karya rekam tentang Indonesia yang diterbitkan di luar negeri, dan oleh lembaga atau importir diedarkan di wilayah Republik Indonesia.

Perpaduan Antara Café dan Perpustakaan

Café adalah gudangnya makanan dan minuman. Perpustakaan adalah gudangnya buku-buku ilmu pengetahuan. Dewasa ini, muncul banyak café-café yang mempunyai konsep perpustakaan. Menu yang ada di dalamnya begitu menarik dengan harga yang bervariasi. Desain interior dan aksesoris yang bagus membuat pengunjung betah. Sasaran pengunjung pun bukan hanya dari kalangan remaja, tetapi dari semua kalangan. Sebuah inovasi, yang menjadikan café disulap seperti perpustakaan atau perpustakaan disulap seperti café. Konsep inovasi bisa jadi salah kaprah jika buku-buku hanya sebagai pajangan saja, tidak dibaca pengunjung. Jajaran rak hanya membusu tidak berfungsi. Untuk menjadikan fungsi keduanya yaitu antara café dan library bisa disatukan, maka pengelola café harus dari orang perpustakaan atau minimal mengerti tentang dunia perpustakaan. Untuk mencegah konsep yang keliru tersebut, maka ada hal-hal yang harus diluruskan dalam pengembangan café berbasis perpustakaan, yaitu yang pertama bahwa pengelola café harus memahami konsep dasar perpustakaan terlebih dahulu, untuk itu seorang pengelola café harus bekerjasama dengan pengelola perpustakaan untuk memberikan pembelajaran tentang konsep dasar perpustakaan. Kedua, bahwa bisnis café berorientasi pada mencari untung dari penjualan, sedangkan perpustakaan merupakan lembaga non profit yang bergerak di bidang sosial sehingga pengelola café harus dapat mencari strategi untuk menggabungkan dua elemen tersebut.

Cara yang ditempuh adalah dengan melihat kembali beberapa dasar hukum perpustakaan atau yang lebih terkenal dengan *Five Laws of Library Science* yang dikemukakan oleh Ranganathan:

1. *Books are for use*, dasar hukum yang pertama ini sangat perlu diperhatikan oleh pengelola library café, pernyataan bahwa buku itu untuk dimanfaatkan adalah sangat jelas karena informasi yang terekam didalam sebuah buku dapat memberikan pengetahuan yang baik bagi pembacanya. Untuk itu bagi pengelola library café sudah seharusnya meletakkan buku-buku pada pengaturan yang benar dan tidak hanya sekedar menjadikan buku sebagai dekorasi ruangan. Banyak cara yang dapat dilakukan, seperti memberikan buku kepada pengunjung untuk dibaca selagi menunggu

makanan datang, atau meletakkan buku lebih dekat dengan meja sehingga pengunjung dapat dengan mudah melihat dan menjangkau buku-buku tersebut.

2. *Every reader his/her book*, hukum kedua ini mengungkapkan isu perdebatan yang fundamental antara harga koleksi dengan kebutuhan dasar pemustaka yang harus bisa mengakses koleksi yang mereka butuhkan. Hal ini membuat pengadaan menjadi sesuatu yang sangat penting, pengadaan harus mengakomodir kebutuhan pemustaka.
3. *Every book, its reader*, Hukum ini menekankan pada isu dasar tentang *open access* atau layanan terbuka sebuah perpustakaan. *Open access* artinya bahwa koleksi dapat diakses dengan bebas oleh pemustaka. Hal ini menunjukkan bahwa seharusnya, ketika ada pemustaka akan mengakses koleksi tertentu, maka koleksi tersebut harus pasti dapat ditemukan. Hal ini adalah menjadi tugas pustakawan dalam menjamin bahwa hubungan antara koleksi dengan pemustaka harus harmonis, dan kecepatan akses dalam penemuan kembali koleksi di perpustakaan harus dimaksimalkan.
4. *Save the time of the reader*, Kebijakan harus dirumuskan sesuai dengan kebutuhan pemustaka Jangan sekali kali membiarkan pemustaka kebingungan dan membutuhkan waktu yang lama dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Informasi yang dikumpulkan dan diolah perpustakaan harus disesuaikan dengan tujuan perpustakaan serta harus disesuaikan dengan lingkungan perguruan tinggi, kebiasaan dan sikap pemakai serta kebutuhan informasinya.
5. *A library is a growing organism*, Hukum kelima ini memberitahu kepada kita bahwa yang terpenting dari perpustakaan adalah bahwa perpustakaan itu selalu tumbuh dan berkembang serta berubah dan akan selalu mengalami hal seperti itu. Koleksi perpustakaan selalu bertambah dan berubah, teknologi terus berkembang mau dan budget juga selalu mengikuti perubahan itu. Perubahan-perubahan yang kompleks tersebut harus diantisipasi dan diimbangi dengan manajemen yang baik.

PENUTUP

Perpustakaan adalah organisasi yang berkembang. Dengan inovasi-inovasi tertentu menjadikan perpustakaan mudah diterima dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Hadirnya Café Librairie, yang mempunyai konsep perpustakaan sekaligus café. Tempat menambah wawasan ilmu pengetahuan sekaligus tempat makan dan minum.

Diperlukan pemahaman agar konsep perpaduan antara café & library bisa berjalan bersinergi yaitu yang pertama bahwa pengelola cafe harus memahami konsep dasar perpustakaan terlebih dahulu, untuk itu seorang pengelola cafe harus bekerjasama dengan pengelola perpustakaan untuk memberikan pembelajaran tentang konsep dasar perpustakaan. Kedua, bahwa bisnis cafe berorientasi pada mencari untung dari penjualan, sedangkan perpustakaan merupakan lembaga non profit yang bergerak di bidang sosial sehingga pengelola cafe harus dapat mencari strategi untuk menggabungkan dua elemen tersebut. Pemahaman yang mendasar tentang lima hukum dasar perpustakaan atau *Five Laws of Library Science* yang dikemukakan oleh Ranganathan juga perlu dipahami yaitu *Books are for use, Every reader his/her book, Every book, its reader, Save the time of the reader, A library is a growing organism.*

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Riki Setia. *5 Hukum Dasar Perpustakaan* <<http://ilmuperpin.blogspot.co.id/2014/01/5-hukum-dasar-perpustakaan.html>> tanggal akses 23 Mei 2016
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, Jakarta, Grasindo.
- Eka Ahmad. *Sejarah Munculnya Kafe* <<http://bip-pengetahuan.blogspot.co.id/2011/09/sejarah-munculnya-cafe.html>> tanggal akses 23 Mei 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia <<http://kbbi.web.id/kafe>> tanggal akses 23 Mei 2016
- Kristyanto, Dian. *Meluruskan Konsep Library Café* <http://www.kompasiana.com/dian_kristyanto/meluruskan-konsep-library-cafe_562f9b5fc823bd3c095d7a06> tanggal akses 23 Mei 2016
- Lasa. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta, Pinus.
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta, Sagung Seto.
- Wikipedia. Kafe <<https://id.wikipedia.org/wiki/Kafe>> tanggal akses 25 Mei 2016.

KETENTUAN NASKAH JURNAL LIBRARIA

Jurnal kepustakawanan “LIBRARIA” menerima naskah dalam bentuk artikel atau laporan penelitian, baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia, dengan font Times New Roman ukuran 12 point.
2. Jumlah halaman 15 – 20 halaman, spasi 1,5, dengan ukuran kertas A4.
3. Artikel ditulis dengan sistematika sebagai berikut:
Judul, Nama Penulis tanpa gelar, Abstract (tidak lebih dari 200 kata), Keywords, Isi: terdiri dari berbagai sub bahasan, Kesimpulan, dan Bibliografi
4. Teknik penulisan bibliografi mengikuti aturan sebagai berikut:
 - a. Buku:
Suwarno, Wiji . 2010. *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*, Yogyakarta, Arrus MMedia.
 - b. Artikel:
Yenianti, Ifonilla. *Peranan IT di Perpustakaan Sekolah*, Media Pustaka, 2 Januari 2009.
 - c. Internet:
Emma, Meili. *Evolusi Media Menuju Masyarakat Informasi*. <<http://meiliemma.wordpress.com/2006/10/17/evolusi-media-menuju-masyarakat-informasi/>Tanggal akses 29 Oktober 2007>
5. Naskah bisa dikirim secara langsung atau melalui email ke alamat:
wiji.suwarno@gmail.com
dan konfirmasi setelah naskah dikirim ke contact person:
Wiji Suwarno (0819 1433 5525)